Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora
Vol.1, No.2 Juni 2021
e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal 75-83
DOI: https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v1i2.1324

Eksplorasi Potensi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Untuk Persiapan Karier Siswa Di Era Digital

Lasino Lasino
Sekolah Tinggi Teologi "IKAT" Jakarta
E-mail : lasinoska.kdtk@sttikat.ac.id

Abstrac: *Competency-based learning has emerged as a progressive and dynamic educational paradigm, which will change the way we view education. Rapid technological advances and increasingly changing future demands require education and educators to be active. In this case, CBL offers the right response, where this innovative approach prioritizes the mastery of students' special skills and knowledge, not only about in-depth understanding of subjects and the acquisition of practical skills, but also preparing students' careers in facing the future era that requires many skills and abilities. needs to be grown from the start to continue to be developed.*

Keywords: *Potential, competency-based learning, student career*

Abstrak: Pembelajaran berbasis kompetensi ini muncul sebagai paradigma Pendidikan yang progresif dan dinamis, yang akan mengubah cara pandang kita terhadap Pendidikan. Kemajuan tegnologi yang pesat serta tuntutan masa depan yang semakin berubah, hal ini menuntut Pendidikan dan pengajar atau guru menjadi aktif bergerak. Dalam hal ini CBL menawarkan respons yang tepat, Dimana pendekatan inovatif ini memprioritaskan penguasaan ketrampilan dan pengetahuan khusus peserta didik bukan hanya tentang pemahaman mendalam mata Pelajaran, dan perolehan Kemahiran praktis namun mempersiapkan karier siswa dalam menghadapi era mendatang yang membutuhkan banyak skill, dan juga kemampuan yang perlu ditumbuhkan sejak awal untuk terus ditumbuh kembangkan.

Kata kunci: Potensi, Pembelajaran berbasis kompetensi, karier siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan terjemahan dari Bahasa inggris "*Instruction",* yang terdiri dari aktivitas utama yaitu: belajar (*Learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam sebuah aktivitas yaitu kegiatan belajar-mengajar yang popular dengan sebutan pembelajaran (*instruction*).dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran ini ada beberapa kesamaan substansi mengenai belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetauan, sikap, ketrampilan)sebagai hasil dari interaksi anatara siswa dengan lingkungan pembelajaran.[1] Oleh sebab itu dari unsur diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus memiliki ciri yaitu perubahan perilaku, dan jika tidak maka belum terjadi belajar. Dan ciri yang kedua yaitu bahwa perubahan yang terjadi pada siswa harus diperoleh melalui suatu proses yang direncanakan. Pada dasarnya pembelajaran adalah interaksi antara siswa/mahasiswa dengan lingkungan belajar seperti guru/dosen, bahan ajar/kurikulum, media, laboraturium, perpustakaan, dan lingkungan lainnya. Baik dari sumber yang direncanakan (*by design*) maupun sumber yang dimanfaatkan (*bu utilization*).[2]

[1] Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*, *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2022, https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/.
[2] Ag. Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M and Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Revisi. (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2006).

Received: April 26, 2021; Revised: Mei 12, 2021; Accepted: Juni 30, 2021
* Lasino, lasinoska.kdtk@sttikat.ac.id

Adapun yang perlu di perhatikan oleh setiap tenaga kependidikan, bahwa perubahan perilaku pada setiap siswa/ mahasiswa adalah perubahan perilaku hasil pembelajaran. Setelah melihat uraian mengenai belajar selanjutnya uraian mengenai mengajar, secara sederhana mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan mengelola lingkungan pembelajaran seperti (guru, dosen, bahan ajar/kurikulum, media lab, dll) agar dapat berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan yang menjadi tujuan setiap pengajar yaitu perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dari dua unsur diatas mengenai belajar dan mengajar mencerminkan dua aktivitas sebagai suatu proses interaksi antara siswa/mahasiswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.[3]

Dilihat dari subjeknya, bahwa belajar menunjuk pada perilaku totalitas dari siswa/mahasiswa untuk melakukan berbagai aktivitas merespon terhadap rangsangan (stimulus) pembelajaran sedangkan mengajar menunjuk pada perilaku secara totalitas dan professional dari guru, instructor, tutor, dan sebutan tenaga kependidikan lainnya untuk terus memfasilitasi terjadinya belajar pada diri siswa/mahasiswa. Upaya yang totalitas tersebut menjadi sebuah harapan setiap orang, bahwa semakin baik Pendidikan yang diambil akan memberikan kompetensi yang baik pula yang akan mendukung seseorang untuk mengmbangkan kapasitas dirinya.

Dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman pembelajaran juga berpengaruh terhadap kepribadian siswa/mahasiswa, Dimana mereka tidak hanya dituntut oleh pengetahuan dan sikap yang baik saja namun ketrampilan dan kemampuan juga menjadi factor utama untuk menjadikan lulusan yang berkompeten bagi perkembangan zaman ini. Perkembangan model pembelajaran yang beragam menjadi kesempatan yang baik bagi pengajar untuk memberikan variasi pembelajaran yang dapat menunjang peserta didik mengenali kapasitas dirinya dan mengembangkan potensi sehingga dapat mengolahnya sesuai kemampuan masing-masing. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis kompetensi Dimana dari Namanya sudah diketahui bahwa pembelajaran ini memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk siswa/mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya, sehingga dalam belajar ia tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan saja namun sikap, skill, juga dapat dikuasai.[4] Namun proses pembelajaran ini tidak akan terwujud jika pembelajaran pada Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi tidak dirancang dan di lakukan secara optimal.

[3] M.Pd Acep Suhendar, *GURU PENDIDIK 4.0*, ed. M.Pd Acep Suhendar and S.Pd Nani Setyawati (Sukabumi, Jawa Barat: CV.Jejak, 2021).
[4] Depdiknas, "Kurikulum Berbasis Kompetensi: Ketentuan Pokok, Pengembangan Silabus, Penilaian Berbasis Kelas, Pengelolaan Dan Pelaksanaan KBK," *Jakarta Pusat* 3804248, no. 4 (2002): 1–30.

Potensi dan Kompetensi

Potensi adalah kemampuan yang memiliki berbagai kemungkinan atas harapan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, atau berupa kesanggupan yang didapatkan oleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses sosial dan interaksi sosial yang Panjang. Sedangkan, Istilah kompetensi (*competence*) kerap disamakan dengan kinerja (*performance*) dan juga ketrampilan atau (*skill*) keseluruhan istilah ini merupakan hal yang berkesinambungan dan berhubungan erat, namun berbeda secara dimensi dan konsepnya. Kompetensi terwujud dalam kinerja dan ketrampilan.namun kinerja maupun ketrampilan seseorang tidak mencerminkan atau berwujud dari seluruh kompetensi.[5] Hal ini diartikan bahwa kinerja dan juga ketrmpilan dapat bertransformasi menjadi kompetensi, begitu juga sebaliknya kompetensi dapat bertransformasi menjadi kinerja dan ketrampilan dari pola pikir tersebut dapat disimpulkan :

1. Kompetensi adalah kekuasaan, keberdayaan, dan kesanggupan seseorang (yang didasari oleh sikap dan juga nilai tertentu) dalam melakukan sesuatu secara fungsional demi memenui suatu tujuan tertentu.
2. Kinerja adalah penampilan, tindak laku, perbuatan seseorang (yang didasari oleh sikap dan nilai tertentu) dalam memahami dan melakukan Sesutu demi memenuhi kepentingan, kebutuhan, dan tujuan tertentu.
3. Ketrampilan adalah Kemahiran, kecakapan, kecekatan teknis seseorang (yangdidasari oleh sikap dan nilai tertentu) dalam mengerjakan, melaksanakan, dan menyelesaikan sesuatu demi memenuhi kepentingan, kebutuhan, dan tujuan tertentu.

Depdiknas (2003) mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan,sikap dan nilai-nilai yang digunakan oleh seseorang untuk berpikir, bertindak, (memahami dan melakukan sesuatu). Seperti halnya juga yang disampaikan oleh Matec (2001) yang mendefinisikan kompetensi sebagai kesatuan dan kepaduan sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang diharapkan dapat dikuasai oleh pembelajar yang termanifestasi ke dalam sejumlah kinerja dan kegiatan.[6]

Pengertian pembelajaran berbasis kompetensi

Pembelajaran berbasis kompetensi ini merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi diri peserta didik. Yang hasilnya merupakan sebuah peningkatan peserta didik secara pengetahuan, sikap dan juga ketrampilan. Pembelajaran berbasis kompetensi

[5] Anarisa, "Kurikulum Berbasis Kompetensi," *Pusat Kurikulum Balibang Depdiknas* 1, no. 1 (2002): 21, http://www.ditpertais.net/swara/warta17-03.asp.
[6] Depdiknas, "Kurikulum Berbasis Kompetensi: Ketentuan Pokok, Pengembangan Silabus, Penilaian Berbasis Kelas, Pengelolaan Dan Pelaksanaan KBK."

sejatinya merupakan wujud dari penerapan kurikulum berbasis kompetensi atau KBK. Pembelajaran ini lebih menekankan pada pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga mereka dapat mengatasi tantangan yang beragam di masa mendatang terutama era digital yang sedang berkembang.

Secara umum tujuan dari pembelajaran berbasis kompetensi ini terdapat dalam tujuan Pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kehidupan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab". Selain dari pada itu pengembanga berbasis kompetensi ini memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa supaya mereka siap menghadapi perannya di masa mendatang dengan kecakapan hidup. Dalam hal ini kecakapan hidup merupakn sesuatu yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi permasalahan hidup tanpa merasa tertekan dan berfikir proaktif serta kreatif untuk menemukan Solusi dari permasalahan yang dialaminya. Penguasaan berbasis kompetensi adalah Ketika seseorang dapat menerapkan apa yang telah diketahui, sehingga tidak hanya mempelajari namun juga menerapkannya. Pembelajaran berbasis kompetensi ini lahir berdasarkan latar belakang 4 pilar belajar versi Unesco .[7]

Pertama, belajar mengetahui (*learning to know*), hal ini bukanlah jenis belajar memperoleh informasi yang termodifikasi, dirinci, melainkan menguasai instrument pengetahuan ini memampukan setiap orang untuk memahami sedikitnya tentang lingkungan, untuk mengembangkan kecakapan kerja, dan berkomunikasi (disamping juga mendasari kegemaran untuk, memahami, mengetahui, dan menemukan). Oleh sebab itu penting bagi semua orang dimanapun terus belajar dan mampu memperoleh pengetahuan supaya mengetahui sesuatu yang baru sehingga setiap saat bertambah pengetahuannya.

Kedua, belajar berbuat (*learning to do*) jenis belajar yang tidak terlepas dengan jenis belajar mengetahui. Pembelajaran ini lebih merupakan representasi belajar kecakapan hidup yang memadukan sejumlah unsur ketrampilan kognitif, teknikal, dan juga sikap.

Ketiga, belajar hidup Bersama (*learning to live together*) merupakan antesis berbagai bentuk kompetisi, persaingan, perselisihan, pertengkaran, dan peperangan dalam berbagai

[7] Sudira Putu MP, "TUJUH PRINSIP DASAR PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI," *pendidikan* (n.d.), https://core.ac.uk/reader/11059150.

sektor kehidupan, yang dibangun dalam hal ini adalah semangat perdamaian, kebersamaan, keselarasan, dan keserasian berkehidupan melalui usaha atau kolaborasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu kata kunci yang ditawarkan adalah sinergi dan kolaborasi.

Keempat, belajar menjadi seseorang (*Learning to be*) merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran setelah orang belajar mengetahui, belajar berbuat dan belajar hidup Bersama. Hal ini bertumpu kepada asumsi bahwa manusia belajar untuk dirinya sendiri dalam pemenuhan perkembangan setiap manusia yang meliputi: jiwa, raga, intelegensi, kepekaan, tanggungjawab, dan nilai spiritual.

Dari keempat pilar tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan tersebut merupakan proses yang memerlukan usaha. oleh karena itu kompetensi ini bukan hanya sebagai bahan tambahan semata namun dipandang secara luas sebagai wahana membangun instrument pengetahuan, mengembangkan kemampuan, kepekaan social, dan juga membangun kepribadian yang utuh.

Ciri Pembelajaran Berbasis Kompetensi

System Pendidikan di Indonesia ini berkembang terus menerus seiring berjalannya waktu. Untuk system berbasis kompetensi, ada beberapa ciri utama yang perlu diketahui oleg guru sebagai tenaga pengajar.[8] Ciri pembelajaran berbasis kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendukung peningkatan kompetensi siswa, dalam system berbasis kompetensi, ketercapaian kompetensi lebih ditekankan pada system ini, dana dalam kegiatan pembelajarannya harus dapat mendukung terhadap peningkatan kompetensi siswa/mahasiswa.
2. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman
3. Pendekatan dan metode penyampaian yang bervariasi, yang disesuaikan kepada kebutuhan siswa di lapangan.
4. Sumber belajar bukan hanya melalui guru, kefleksibelan pembelajaran ini memberikan ruang dan kebebasan pada peserta didik untuk mendapatkan sumber belajar melalui berbagai sumber, supaya siswa/mahasiswa dapat lebih tertarik dan aktif dalam memahami materi yang diberikan.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil, penilaian dalam pembelajaran berbasis kompetensi bukan hanya menekankan pada hasil saja, namun juga proses dan juga Upaya penguasaan kompetensi yang dilakukan peserta didik.

[8] Hardhike Septyana, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (Lpks) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang," *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 2, no. 2 (2013): 46–50.

Keunggulan pembelajaran berbasis kompetensi

Pertama, karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang sesuai dengan potensinya masing-masing. Peserta didik dalam hal ini menjadi subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk work atau bekerja dan mengalami proses belajar berdasarkan standar kompetensi tertentu, bukan berangkat dari transfer pengetahuan (transfer of knowledge).

Kedua, Penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Ketiga, ada bidang studi atau mata Pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan ketrampilan.

Keempat, pembelajaran berbasis kompetensi ini bersifat fleksibel Dimana pembelajaran ini menawarkan struktur pedagogic yang diperlukan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar, kemampuan, kecepatan, dan lain-lain yang berbeda dari para peserta didik, dan tidak terikat pada struktur program yang kaku sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran Ketika mereka merasa dapat menunjukan penguasaan ketrampilan.

Kelima, adalah mandiri, fleksibelitas pembelajaran berbasis kompetensi ini focus pada penguasaan ketrampilan sebagai hasil akhir, bukan pada perjalanan pembelajaran itu sendiri. Karena peserta didik mengndalikan pembelajaran mereka sendiri dan dengan kecepatan yang mereka rasa nyaman. Segera setelah seorang peserta didik merasa dapat menunjukan penguasaan suatu ketrampilan, mereka dapat melakukan penilaian, penerimaan penghargaan bahkan untuk melanjutkan tugas pembelajaran berikutnya.

Dalam hal ini kunci keberhasilan dalam penggunaan pembelajaran berbasis kompetensi adalah :[9]

- Berfokus pada apa yang menjadi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- Penekanan lebih pada praktik lapangan yang mutakhir dan terbaik.
- Memberikan pengajaran aplikasi secara nyata atau rill.
- Mencocokkan ketrampilan melalui observasi kinerja siswa didik dalam kerja-praktik.

Tujuan Pembelajaran Berbasis Kompetensi

[9] I Gede Dharman Gunawan et al., "Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0," *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020* (2020): 15–30.

e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal 75-83

Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi adalah sebuah terobosan yang banyak memberikan manfaat, baik bagi siswa masa belajar, guru,bahkan keseluruhan peserta didik secara umumnya. Beberapa manfaat dari pembelajaran berbasis kompetensi dapat diuraikan dalam beberapa hal berikut:

1. Memberi kemudahan bagi guru dalam mengajar

   Penyusunan system belajar berbasis kompetensi ini dibuat untuk memudahkan guru dalam menyajikan materi ajar. Memberikan ruang untuk guru dapat bereksplorasi dengan cara yang dirasa tepat dan sesuai dengan tetap memperhatikan prinsip belajar sepanjang hayat. Sehubungan dengan dasar Pendidikan dari UNESCO, prinsip belajar sepanjang hayat ini terdiri dari empat pilar, yaitu: *learning to know* atau belajar untuk mengatahui sesuatu, *learning to do* atau belajar untuk melakukan sesuatu, *learning to be* belajar untuk menjadi sesuatu, yang terakhir *learning to live together* atau belajar untuk membangun harmonisasi antar Masyarakat.
2. Membangun Identitas Budaya

   System pembelajaran ini dibuat tentunya untuk mampu memberikan manfaat kepada siswa sebagai peserta didik. Salah satunya untuk menghasilkan alumni yang kompeten dan cerdas. Bukan hanya secara akademik, namun juga dalam segi ketrampilan dan pengalaman belajar. Dengan begitu para peserta didik dapat dikenal sebagai bagian dari pemilik budaya yang baik, dan secara tidak langsung berperan dalam membangun identitas bangsa yang baik pula.
3. Mengembangkan kecakapan hidup

   Hal yang diharapkan dari pembelajaran berbasis kompetensi ini adalah dapat mendorong potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan begitu, peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup sesuai dengan dirinya dan kondisi lingkungannya. Dengan kecakapan hidup yang dimiliki siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah atau dapat menemukan Solusi secara proaktif dan juga kreatif.
4. Mengembangkan pembelajaran yang fleksibel

   Kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan juga memberikan keuntungan kepada sekolah. Yaitu fleksibelitas dalam pengembangan system pembelajaran.
5. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya

   Dalam system Pendidikan berbasis kompetensi, sekolah dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih optimal. Yaitu memaksimalkan sumber daya yang ada di Masyarakat sesuai dengan manajemen berbasis sekolah.

Pentingnya Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembelajaran berbasi kompetensi membantu dalam mendorong pembelajaran individual, yang mengakomodasikan berbagai gaya belajar dan Tingkat keterlibatan. Pembelajaran berbasis kompetensi juga memungkinkan untuk menyesuaikan dengan talenta pada posisi yang akan memastikan pertumbuhan pengalaman dan pengetahuan terbaik masing-masing. Serta mendorong keunggulan kompetitif, dengan mengetahui kompetensi kinerja terbaik, organisasi berada pada posisi yang tepat untuk memilih, mengembangkan, dan mempromosikan anggota. Pembelajaran berbasis kompetensi ini sangat di butuhkan oleh semua orang, baik dalam dunia kerja, rumah tangga, ataupun Pendidikan, pengemabngan kompetensi ini diupayakan terus berlanjut agar memberikan keuntungan dari berbagai pihak baik secara mandiri maupun organisasi.

Pengembangan kompetensi juga diupayakan mengingat banyaknya tenaga-tenaga yang menganggur karena kekurangan tempat untuk bekerja. Dalam hal ini pembelajaran berbasis kompetensi digiatkan untuk mempersiapkan kaula muda sebelum terjun langsung di masa depan. Seperti yang kita semua tau bahwa Pendidikan berbasis kompetensi banyak di gunakan oleh sekolah kejuruan yang berpusat untuk pengembangan kemampuan atau skill khusus sehingga memiliki kemampuan yang tepat sasaran. Pendidikan kejuruan bahkan dikatakan sebagai bagian dari system Pendidikan yang mempersiapkan seseorang untuk mampu bekerja dan meniti karir dalam bidang pekerjaannya ,wenrich&wenrich (1974) sedangkan Wenrich and Gollaway (1998) mengemukakan bahwa "*vocational education might be defined as specialized education that prepares the learner for entrance into a particular occupation or to upgrade employed worker".*[10]

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis kompetensi merupakan pendekatan transformative terhadap Pendidikan yang menekankan kepada penguasaan ketrampilan dan pengetahuan khusus dengan memungkinkan peserta didik untuk maju dan menyesuaikna perjalanan Pendidikan mereka dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Pendidikan berbasis kompetensi memiliki potensi untuk meningkatkan retensi dan keterlibatan, karena dapat mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang suatu materi ynag di sampaikan, pembelajaran ini selaras dengan tuntutan kerja abad ini Dimana kemampuan, Kemahiran dalam berbagai ketrampilan sangat dihargai.

[10] Sofyan Hermianto, "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BERBASI KOMPETENSI PADA PENDIDIKAN KEJURUAN," *pendidikan* (n.d.), https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/5805/5008.

Meskipun ditengah banyaknya tantangan era global Pendidikan berbasis kompetensi yang di aplikasikan dengan ketrampilan yang disesuaikan dengan kompetensi akan menjadi jembatan untuk benar-benar dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, adaptif dan antisipatif terhadap berbagai perubahan yang kemungkinan terjadi, terbuka dengan perubahan, mampu belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), multi skilling, dan memiliki kemampuan yang luas. Seiring dengan dunia yang terus maju, pembelajaran berbasis kompetensi ini menawarkan jalan yang menarik menuju pengalaman belajar yang lebih efektif, dan efisien dan dapat membina peserta didik sepanjang hayat yang siap mengahdapi kemajuan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Suhendar, M.Pd. *GURU PENDIDIK 4.0*. Edited by M.Pd Acep Suhendar and S.Pd Nani Setyawati. Sukabumi, Jawa Barat: CV.Jejak, 2021.

Anarisa. "Kurikulum Berbasis Kompetensi." *Pusat Kurikulum Balibang Depdiknas* 1, no. 1 (2002): 21. http://www.ditpertais.net/swara/warta17-03.asp.

Depdiknas. "Kurikulum Berbasis Kompetensi: Ketentuan Pokok, Pengembangan Silabus, Penilaian Berbasis Kelas, Pengelolaan Dan Pelaksanaan KBK." *Jakarta Pusat* 3804248, no. 4 (2002): 1–30.

Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M, Ag., and Drs. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Revisi. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2006.

Gunawan, I Gede Dharman, Pranata, I Made Pramarta, I Komang Mertayasa, I Made Pustikayasa, and I Putu Widyanto. "Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0." *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020* (2020): 15–30.

Septyana, Hardhike. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (Lpks) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang." *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* 2, no. 2 (2013): 46–50.

Sofyan Hermianto. "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BERBASI KOMPETENSI PADA PENDIDIKAN KEJURUAN." *pendidikan* (n.d.). https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/5805/5008.

Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*. *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2022. https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/.

Sudira Putu MP. "TUJUH PRINSIP DASAR PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI." *pendidikan* (n.d.). https://core.ac.uk/reader/11059150.

T. Raka Joni, 2006. Mengurai Benang Kusut Pendidikan, http://PerpustakaanBappenas.go.id